

Analisis Faktor Hubungan Promosi Kesehatan dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Analysis of Factors Related to Health Promotion and the Role of Health Workers on the Incidence of Anemia in Pregnant Women

Ayu Widiyanti

Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Email: ayuwidiyanti308@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang perempuan, kehamilan dapat berkembang menjadi kondisi yang berisiko dan mengancam keselamatan ibu maupun janin. Salah satu risiko tersebut yaitu anemia pada ibu selama masa hamil, yang merupakan salah satu penyumbang AKI dan AKB, oleh karena itu perlunya pemeriksaan antenatal yang optimal untuk mencegah anemia, serta meminimalkan komplikasi selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan dan peran tenaga kesehatan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penulisan ini dengan menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung di wilayah PMB Ellna Tahun 2025, sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel berjumlah 35 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan data primer. Analisa data menggunakan uji statistik chi statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan promosi kesehatan ($p=0,0013$), peran tenaga kesehatan ($p=0,006$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Simpulan didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dan peran petugas kesehatan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ellna Kota Palembang, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi dalam pencegahan anemia pada ibu hamil serta melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai promosi kesehatan terhadap kejadian anemia.

Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Promosi Kesehatan, Peran Petugas Kesehatan

Abstract

Pregnancy is an important period in a woman's life, but it can develop into a risky condition that threatens the safety of both the mother and the fetus. One such risk is anemia in mothers during pregnancy, which is one of the contributors to maternal mortality and infant mortality. Therefore, optimal antenatal care is necessary to prevent anemia and minimize complications during pregnancy. This study aims to determine the relationship between health promotion and the role of health workers on the incidence of anemia in pregnant women. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The population in this study consists of all pregnant women who visited the PMB Ellna area in 2025. The sample was calculated using the Slovin formula, resulting in a sample size of 35 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was conducted using primary data. Data analysis was performed using the chi-square statistical test. The results showed that there was a relationship between health promotion ($p=0.0013$) and the role of health workers ($p=0.006$) on the incidence of anemia in pregnant women. The conclusion is that there is a significant relationship between health promotion and the role of health workers on the incidence of anemia in pregnant women at PMB Ellna in Palembang City. It is hoped that this study will serve as a reference source for the prevention of anemia in pregnant women and for conducting more in-depth research on health promotion and its impact on the incidence of anemia.

Keywords : Anemia, Pregnancy, Health Promotion, Role of Health Workers

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan rangkaian upaya yang melibatkan seluruh elemen bangsa untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam menjalani hidup sehat. Tujuan akhirnya adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Tingkat kesehatan tersebut dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, serta kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat (Kemenkes, 2020).

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang perempuan karena pada fase ini ibu perlu mempersiapkan diri secara optimal untuk menyambut kelahiran bayinya. Asupan makanan yang dikonsumsi selama hamil sangat memengaruhi kondisi janin. Ibu dengan gizi kurang berisiko melahirkan bayi dengan kesehatan yang tidak optimal, sedangkan ibu yang memiliki status gizi baik cenderung melahirkan bayi sehat dengan berat badan yang memadai. Dengan demikian, status gizi ibu selama kehamilan berperan besar dalam menentukan status gizi dan perkembangan janin (Elisa, 2022).

Kehamilan dapat berkembang menjadi kondisi yang berisiko dan mengancam keselamatan ibu maupun janin. Sebagian besar penyebab risiko tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan ibu hamil yang memadai. Upaya ini diwujudkan dengan pemeriksaan antenatal yang dilakukan minimal enam kali selama kehamilan untuk memberikan perlindungan bagi ibu dan janin melalui deteksi dini faktor risiko, pencegahan, serta penanganan awal komplikasi. Salah satu komponen penting dalam pelayanan antenatal adalah pemeriksaan laboratorium sederhana, seperti pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dan penentuan golongan darah (Pibriyanti, 2022). Pemerintah menganjurkan selama kehamilan penting untuk melakukan ANC minimal 6 kali selama kehamilan, dan didokumentasikan

secara berkesinambungan (Sari et al., 2024).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global. Prevalensi anemia pada kehamilan bervariasi dan dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, gaya hidup, pola makan, serta sikap dan perilaku terkait kesehatan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 37% perempuan hamil berusia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia. Angka kejadian tertinggi ditemukan di wilayah Afrika (59,1%), disusul Asia (49,4%), kemudian Amerika (28,1%), dan Eropa (26,1%). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7%. Data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa hampir sepertiga ibu hamil di Indonesia masih mengalami anemia yaitu pada tahun 2018 22.681 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 ada 24.404 kasus.

Anemia pada kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, usia ibu hamil, kepatuhan (Yani E, et al., 2023). Faktor lainnya yaitu status gizi, kunjungan ANC dan paritas (Anggraini, 2025). Dampak anemia pada ibu hamil memberikan komplikasi terhadap kesehatan ibu maupun janin. Pada ibu hamil, anemia dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dengan anemia lebih rentan mengalami kelelahan berat, infeksi, serta gangguan fungsi organ akibat berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen. Pada proses persalinan, anemia dapat menyebabkan persalinan berlangsung lebih lama, meningkatkan risiko perdarahan

postpartum, dan memperbesar kemungkinan terjadinya syok akibat kontraksi yang tidak efektif, karena itu ibu hamil diwajibkan konsumsi tablet besi selama kehamilan (Romlah & Sari, 2021; Sari, 2020; Sari AP dan Romlah, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil adalah tingginya promosi kesehatan dalam memberikan penyuluhan pencegahan anemia pada ibu hamil, peran tenaga kesehatan yang baik, dan dukungan keluarga yang baik dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Faktor paling dominan mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil adalah Promosi kesehatan tentang pencegahan anemia, baik sasaran, fungsi maupun manfaat pencegahan (Fatimah, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Promosi Kesehatan, Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Anemia di Kota Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di PMB Ellna, Kota Palembang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di PMB Ellna selama periode penelitian. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan literatur dan pedoman. Variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan hasil uji *Chi-Square* (Notoatmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan

A. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia, Promosi Kesehatan dan Peran Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
1.	Kejadian Anemia		
	Ya	11	31,4%
	Tidak	24	68,6%
2.	Promosi Kesehatan		
	Kurang	15	42,9
	Baik	20	57,1
3.	Peran tenaga kesehatan		
	Kurang	14	40
	Baik	21	60

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 35 responden di dapatkan bahwa yang mengalami anemia lebih sedikit yaitu 11 responden (31,4%) di bandingkan dengan yang tidak anemia berjumlah 24 responden (68,6%). Pada variabel promosi kesehatan di dapatkan bahwa lebih banya yang

mendapatkan promosi kesehatan dengan kategori baik berjumlah 20 responden (57,1%) dan peran tenaga kesehatan lebih banyak dengan kategori baik sebanyak 21 responden (60%) di bandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang berjumlah 14 responden (40%).

B. Hubungan Promosi Kesehatan, Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia				Total	<i>P-Value</i>
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N %	
Promosi Kesehatan						
Kurang	9	60%	6	40%	15 (100%)	0,0013
Baik	2	10%	18	90%	20 (100%)	
Peran tenaga kesehatan						
Kurang	8	57,1%	6	42,9%	14 (100%)	0,006
Baik	3	14,3%	18	85,7%	21 (100%)	

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari keseluruhan 35 responden, di dapatkan bahwa dari 15 responden dengan promosi kesehatan yang kurang, lebih banyak yang mengalami anemia berjumlah 9 responden (60%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia yaitu 6 responden (40%), sedangkan dari 20 responden dengan promosi kesehatan yang baik, lebih banyak yang tidak mengalami anemia berjumlah 18 responden (90%), hasil uji statistik p-value yaitu 0,0013 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap kejadian anemia.

Teori menyatakan bahwa promosi kesehatan berperan dalam membentuk persepsi individu mengenai kerentanan dan tingkat keparahan anemia, sekaligus menekankan manfaat tindakan pencegahan seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe. Intervensi ini juga membantu mengurangi berbagai hambatan perilaku, memberikan isyarat atau pengingat untuk bertindak, serta meningkatkan keyakinan diri dalam menjalankan upaya pencegahan. Secara keseluruhan, proses tersebut mendorong terbentuknya perilaku sehat yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko terjadinya anemia (Rosenstock et al., 1988; Glanz et al., 2015).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang mendapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.000$, yang

mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media AVA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media AVA memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor pengetahuan responden mengenai anemia (Astuti, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya mutu promosi kesehatan turut berperan dalam meningkatnya angka anemia pada responden. Hal ini tercermin dari tingginya proporsi anemia pada kelompok yang menerima promosi kesehatan kurang memadai dibandingkan kelompok dengan promosi kesehatan baik. Informasi dan edukasi yang tidak optimal diduga menurunkan persepsi responden mengenai kerentanan serta tingkat keparahan anemia, sekaligus membatasi pemahaman mereka terhadap manfaat tindakan pencegahan, seperti konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, promosi kesehatan yang disampaikan dengan baik diyakini mampu memperluas pengetahuan, mengurangi hambatan perilaku, memberikan dorongan untuk bertindak, serta meningkatkan keyakinan diri dalam menjalankan pencegahan anemia. Dengan demikian, peneliti memandang bahwa semakin baik kualitas promosi kesehatan yang diterima responden, semakin rendah kemungkinan terjadinya anemia, sejalan dengan temuan

statistik yang menunjukkan hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut.

Pada variabel peran tenaga kesehatan, dari 14 responden dengan kategori kurang lebih banyak yang mengalami kejadian anemia sebanyak 8 responden (57,1%) di bandingkan dengan yang tidak mengalami anemia, sedangkan dari 21 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 18 responden (85,7%). Hasil uji statistik nilai p -value sebesar 0,006 artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap kejadian anemia.

Peran tenaga kesehatan terbukti sangat penting dalam pencegahan anemia. Berdasarkan model Donabedian, mutu pelayanan—termasuk kompetensi petugas, skrining anemia, dan konseling gizi mempengaruhi langsung hasil kesehatan ibu (Donabedian, 1988). Melalui pendekatan *Health Belief Model* dan *Social Cognitive Theory*, tenaga kesehatan berperan meningkatkan persepsi risiko, motivasi, serta keyakinan diri ibu untuk patuh mengonsumsi tablet Fe (Rosenstock et al., 1988; Bandura, 1986). Selain itu, Andersen's Behavioral Model menempatkan tenaga kesehatan sebagai faktor enabling yang mempermudah akses ibu terhadap layanan antenatal dan intervensi pencegahan (Andersen, 1995). Dengan demikian, pelayanan yang efektif dan edukasi yang konsisten dari tenaga kesehatan dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munawaroh, (2021) mendapatkan hasil Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,04$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bondongan, Kota Bogor, tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p -value = 0,020, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran petugas kesehatan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dan konsumsi tablet Fe dapat diterima atau terbukti secara statistik (Lestari, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya peran tenaga kesehatan berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian anemia pada ibu hamil, terlihat dari proporsi anemia yang lebih tinggi pada kelompok dengan dukungan petugas yang kurang dibandingkan kelompok dengan peran tenaga kesehatan yang baik. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel. Peran tenaga kesehatan diyakini memengaruhi kejadian anemia melalui kualitas pelayanan, edukasi, skrining, serta dukungan perilaku yang mampu meningkatkan persepsi risiko, motivasi, dan kepatuhan ibu dalam menjalankan pencegahan anemia. Dengan demikian, semakin optimal peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan promosi kesehatan, semakin rendah kemungkinan terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini mendapatkan bahwa promosi kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang menerima edukasi kesehatan secara terbatas serta memperoleh pendampingan atau pelayanan yang kurang optimal dari petugas kesehatan lebih berisiko mengalami anemia. Sebaliknya, penyediaan informasi kesehatan yang memadai dan keterlibatan aktif tenaga kesehatan berkontribusi pada penurunan kasus anemia selama kehamilan.

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan meningkatkan kualitas promosi kesehatan melalui edukasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan berkesinambungan, terutama terkait pencegahan anemia. Tenaga kesehatan juga perlu memperkuat perannya melalui konseling gizi, pemantauan konsumsi tablet Fe, serta skrining anemia secara rutin. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil dan mendukung peningkatan kesehatan maternal secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada praktik mandiri bidan yang telah memberikan dukungan dan izin penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggraini, M., Amalia, R., & Sartika, T. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 7(1), 38-45.
- Astuti, A. (2025). Efektivitas promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 55–63.
- Elisa, E. (2022). Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kesehatan dan perkembangan janin. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 10(2), 85–92.
- Fatimah, F. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 210–218.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- KemenKes (2015) Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015.Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal.Kemenkes RI (2018) profil kesehatan indonesia 2018. Edited by M.K. drg. RudyKurniawan et al. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KemenKes (2015) Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015.Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal.Kemenkes RI (2018) profil kesehatan indonesia 2018. Edited by M.K. drg. RudyKurniawan et al. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, F., Dewi, R., Nawangwulan, K., Yusufik, Y., Ambarwati, E.R., Treasa, A.D. and Wahyuni, S. (2025) ‘Peran petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kota Bogor’, *Journal on Education*, 7(2), pp. 10014–10021.
- Lestari, S. (2025). Hubungan peran petugas kesehatan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 45–52.
- Munawaroh, A. (2021). Hubungan peran tenaga kesehatan dengan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di

wilayah kerja Puskesmas Bondongan
Kota Bogor tahun 2019

- Munawaroh, A. (2021). Hubungan peran tenaga kesehatan dengan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bondongan Kota Bogor tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–128.
- Munawaroh, M. and Situmorang, P.P.N. (2021) 'Peran tenaga kesehatan, promosi kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2), pp. 102–109. doi: 10.53801/sjki.v1i2.34.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursyamsi, K., Yusriani, Y. and Asrina, A. (2020) 'Komunikasi petugas kesehatan berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah anemia', *Window of Public Health Journal*, 1(4), pp. 275–285. Available at: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1401>
- Pibriyanti, P. (2022). *Pentingnya pemeriksaan antenatal dalam deteksi dini risiko kehamilan*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(1), 45–52.
- Rosenstock, I. M. (1974). *Historical origins of the Health Belief Model*. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). *Social learning theory and the Health Belief Model*. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). *Social learning theory and the Health Belief Model*. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183.
- Romlah, & Sari, A. P. (2021). The Effectiveness of Iron Tablets Consumption in Pregnant Women to Ferritin Levels in Ilir Timur I Palembang. *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, 521(ICoHSST 2020), 5–8. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210415.002>
- Sari, A. P. (2020). Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Dua. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(1), 45–51.
- Sari, A. P. et al. (2024). *Simplikasi Format Dokumentasi SOAP Asuhan Kebidanan*. 6(3), 407–415.
- Sari AP dan Romlah. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>
- Yani, E., Sartika, T. D., & Sari, E. P. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 211–216.
- Yanti, N.L.G.P. and Resiyanthi, N.K.A. (2022) 'Hubungan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil', *Jurnal Keperawatan*, 14(S1). Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>